

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bagian ini akan diuraikan, latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan eksistensi manusia sebagai makhluk yang berfikir, yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di kehidupan ini. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, perasaan, dan emosi. Oleh karena itu, bahasa sangatlah penting bagi manusia sebagai alat komunikasi.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, diperlukan pengetahuan yang cukup mengenai semantik. Istilah semantik tentu tidak akan lepas dari makna, karena makna merupakan penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti (Djajasudarma, 2009: 7). Makna dapat diteliti melalui fungsi hubungan secara fungsional, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Menurut sistemnya, bahasa terdiri dari dua unsur tata bahasa (gramatika) dan perbendaharaan kosakata (kata). Salah satu aspek kebahasaan dalam semantik yaitu adanya penamaan dalam memberi label-label terhadap benda atau peristiwa di sekelilingnya yang sangat beranekaragam (Chaer, 2009: 44). Kemampuan manusia dalam menguasai nama-nama tertentu merupakan lambang penguasaan manusia terhadap ranah pengetahuan tertentu. Pemberian nama pada ungkapan yang menggunakan kata *hati* dilatarbelakangi oleh karakter masyarakat Indonesia itu sendiri yang lebih mudah tersinggung dengan pusat perasaan organis.

Permasalahan makna memegang peranan penting dalam penggunaan bahasa. Selain sebagai alat komunikasi pergaulan dan perhubungan sesama

manusia, bahasa merupakan sarana untuk mencurahkan berbagai macam perasaan dan pikiran yang sering tidak logis, kadang tidak terduga karena kekuatan emosi, takut, hasrat, keinginan, harapan, dan sebagainya. Sementara makna, merupakan bagian yang menjadikan komunikasi tersebut memiliki arti sehingga dapat saling mengerti oleh para penuturnya.

Istilah ungkapan amat lumrah dalam dunia kebahasaan. Apabila dicermati, ungkapan tidak hanya sekedar rangkaian kata, tetapi hasil perenungan dan pengamatan terhadap aneka gejala alam, kondisi sosial, dan tingkah laku manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang ungkapan dipergunakan oleh seseorang sebagai kata ganti untuk mengibaratkan sesuatu hal atau keadaan. Lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Chaer (2002: vii) bahwa “ungkapan adalah kata atau gabungan kata yang digunakan oleh pembicara untuk menyatakan suatu hal, maksud, kejadian atau sifat secara tidak langsung”.

Ungkapan dan bahasa tidak dapat dipisahkan karena bahasa menjadi payung dari makna-makna yang ada. Ungkapan berkembang mengikuti bahasa itu sendiri, sehingga setiap waktu bisa bertambah. Hal itu dapat terjadi karena orang yang pandai berbahasa mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan ungkapan-ungkapan baru. Dengan demikian, adanya ungkapan tersebut berfungsi dalam menghidupkan, melancarkan, serta mendorong perkembangan kebutuhan bahasa terutama dalam estetikanya agar tidak membosankan atau monoton. Dilihat dari segi ekspresi kebahasaan, ungkapan dapat dituangkan ke dalam bentuk peribahasa, idiom, maupun metafora.

Bangsa Indonesia terkenal sopan santun. Oleh karena itu, bahasa Indonesia pun mengikuti pola tingkah orang Indonesia yang cenderung menggunakan ungkapan yang tidak langsung dan bermakna mendalam. Penggunaan kata *hati* sering menjadi alternatif yang sering dipakai sebagai alat menyampaikan maksud secara tidak langsung dalam bahasa Indonesia. Pemahaman mendalam terhadap orang Indonesia, yaitu bagaimana mengungkapkan perasaan atau sesuatu maksud dengan ungkapan-ungkapan tidak langsung yang sedikitnya berkaitan dengan perilaku, pemikiran, dan kondisi sosial.

Di dalam bahasa Indonesia terdapat penggunaan ungkapan kata *hati* sebagai pusat perasaan. Hampir semua ungkapan perasaan dinyatakan dengan istilah *hati*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 487) *hati* memiliki tujuh arti di antaranya:

hati sebagai (1) organ yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, gunanya untuk mengambil sari-sari makanan di dalam darah; (2) daging dari hati sebagai bahan makanan; (3) jantung; (4) sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia sebagai tempat perasaan batin; (5) bagian yang di dalam sekali; (6) sifat batin manusia, dan (7) apa yang terasa dalam batin.

Dengan adanya kesamaan dengan hal atau benda-benda yang diungkapkannya seperti kesamaan fungsi organ *hati* yaitu sebagai tempat perasaan batin sehingga kata *hati* dijadikan sebuah ungkapan. Kesamaan fungsi tersebut, misalnya adanya pemakaian idiom *gerak hati*, *hati kecil*, *kata hati*, *lubuk hati*, *mata hati* yang bermakna *perasaan dalam hati*. Adapun kesamaan sifat organ hati yang mudah sakit dan mudah luka, sehingga adanya ungkapan *sakit hati* dan *luka hati* yang bermakna *merasa tidak senang*.

Dalam setiap bahasa, ungkapan banyak sekali ditemukan dan bervariasi jenisnya. Adapun ungkapan dengan bagian tubuh, ungkapan dengan indra, ungkapan dengan nama warna, ungkapan dengan nama benda alam, ungkapan dengan nama binatang, ungkapan dengan bagian tumbuh-tumbuhan, dan ungkapan dengan kata bilangan. Dalam penelitian ini, ternyata masih sulit ditemukan referensi maupun hasil penelitian pada ungkapan tubuh khususnya mengenai ungkapan yang menggunakan kata *hati* dalam bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai ungkapan pernah dilakukan Destasari (2010). Destasari melakukan penelitian tentang ungkapan yang menggunakan kata binatang. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembentukan yang menggunakan kata binatang tidak hanya bermakna leksikal, juga mengacu pada faktor perubahan makna dan peranan ungkapan yang menggunakan nama binatang. Selanjutnya, penelitian mengenai ungkapan juga pernah dilakukan oleh Hermawan (2007). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembentukan ungkapan yang menggunakan kata “mata” mengacu pada kesamaan bentuk, fungsi, dan sifat

mata dengan hal-hal atau benda-benda yang dilambangkannya melalui sebuah ungkapan.

Beberapa bahasa memiliki pusat perasaan yang sama, tetapi ada juga sebagian bahasa yang memiliki pusat perasaan yang berbeda. Misalnya, dalam bahasa Batak Toba adalah *roha* bermakna *pikiran*, di Berik Jaya adalah *ini* bermakna *hati*, dan dalam bahasa Ambai di Irian Jaya *ene* bermakna *perut* (Sibarani, 2004: 77). Perbedaan dan persamaan sumber ungkapan perasaan antara suatu bahasa dan bahasa yang lain mengandung sisi-sisi dan latar belakang yang menarik untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis ungkapan yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan kata *hati* dalam bahasa Indonesia. Misalnya ungkapan, *jatuh hati* bermakna *jatuh cinta*, *berhati batu* bermakna *tidak berperasaan*, *iri hati* bermakna *dengki*, *sakit hati* bermakna mengacu pada *perasaan tidak senang*, *jantung hati* bermakna *kekasih*, *beku hati* bermakna *tidak berperasaan*, *isi hati* bermakna *apa yang ada di dalam hati*, *berhati lapang* bermakna *sabar*, dan *berhati tua* bermakna *bersikap dewasa*. Dengan banyaknya ungkapan perasaan yang menggunakan kata *hati*, berarti dalam pergaulan kita perlu menjaga dan memperhatikan perasaan orang lain.

Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karya Chaer (2002) dan Badudu (2009). Dasar teori yang digunakan adalah linguistik sehingga acuan analisisnya berkisar pada unsur semantik. Berkaitan dengan masalah yang diteliti, metode yang digunakan adalah deskriptif dan analisis kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan. Penelitian deskriptif bersifat spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan menunjukkan hubungan antara berbagai variabel, sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (1988: 62) bahwa:

penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti apa adanya, sedangkan pendekatan kualitatif fenomena adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angket yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut karena ungkapan berupa kata *hati* merupakan bentuk penggunaan pusat perasaan yang berkonstruksi unik, pada bentuk, makna, dan penggunaannya. Selain itu, adanya penelitian ungkapan *hati* ini, penulis bermaksud mengajak para pembelajar bahasa Indonesia menjadi sadar akan pentingnya memahami arti kata *hati* yang digunakan sebagai pusat perasaan manusia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk lingual pemakaian kata *hati*, makna idiomatikal pemakaian kata *hati*, klasifikasi emosional pemakaian kata *hati* berdasarkan teori Goleman, dan frekuensi pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Berdasarkan pertimbangan di atas, bentuk ungkapan yang menggunakan kata *hati* tersebut sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian.

B. Masalah

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) pembatasan masalah, (2) identifikasi masalah, dan (3) perumusan masalah.

1. Pembatasan Masalah

Penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan. Batasan masalah tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Sumber data dalam penelitian ini akan difokuskan pada Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karya Chaer (2002) dan Badudu (2009).
- b. Data yang ditemukan berjumlah 333 lema yang dimodifikasi menjadi 95 lema dilihat dari sering pakainya ungkapan kata *hati* tersebut.
- c. Data penelitian ini akan ditekankan pada ungkapan yang memakai kata *hati*.
- d. Bentuk lingual akan dipusatkan pada tataran kata dan frasa.
- e. Makna yang diungkap lebih difokuskan pada makna idiomatikal.
- f. Pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia dianalisis menggunakan pendekatan semantik leksikal dan semantik gramatikal.

2. Identifikasi Masalah

Penulis akan melakukan pengidentifikasian masalah terlebih dahulu. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut.

- a. Kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia memiliki ciri khas tertentu, seperti adanya ungkapan berbeda tetapi memiliki makna yang sama, adanya ketakterbalikan ungkapan yang memiliki makna berbeda, dan adanya penggunaan nama binatang maupun tumbuhan dalam pembentukan ungkapan.
- b. Penggunaan kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia mempunyai makna dalam latar kebudayaan yang menjadi wadahnya.
- c. Pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia diyakini adanya upaya menjaga harmoni masyarakat penutur yang menggunakan kata *hati* tersebut.
- d. Ungkapan kata *hati* dalam bahasa Indonesia sebagai upaya melestarikan budaya bangsa dengan mengangkat kembali peribahasa, metafora, dan idiom bahasa Indonesia yang sekarang keberadaannya sudah jarang terdengar lagi.

3. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah-masalah yang akan dianalisis pada bagian pembahasan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk lingual pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia?
- b. Bagaimana makna idiomatikal pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia?
- c. Bagaimana klasifikasi emosional dalam ungkapan bahasa Indonesia yang mengandung kata *hati* berdasarkan teori Goleman?
- d. Bagaimana frekuensi pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

Dita Marisa, 2013

Pemakaian Kata Hati Dalam Ungkapan Bahasa Indonesia (Kajian Semantik)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. mengkaji bentuk lingual pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia;
2. menganalisis makna idiomatikal pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia;
3. mengklasifikasikan emosional kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia berdasarkan teori Goleman;
4. memperoleh gambaran tentang frekuensi pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu kebahasaan, khususnya sebagai sumbangan temuan bagi perkembangan disiplin ilmu semantik, morfologi, dan sintaksis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai ungkapan dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Sebagai informasi tentang ungkapan yang terdapat dalam bahasa Indonesia, khususnya yang menggunakan kata *hati*.
- b. Mampu menjaga harmoni masyarakat penutur yang menggunakan kata *hati*.
- c. Sebagai upaya melestarikan budaya bangsa, yakni mengangkat kembali metafora dan idiom bahasa Indonesia yang keberadaannya kini sudah jarang terdengar lagi.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi. Untuk memudahkan penyajiannya, struktur organisasi penulisan skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini adalah uraian struktur organisasi penulisan skripsi.

Pada bab I akan dipaparkan latar belakang penelitian, masalah penelitian yang mencakup pembatasan masalah, identifikasian masalah, dan perumusan masalah. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Pada bagian latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan penulis tertarik menganalisis ungkapan kata *hati* dalam bahasa Indonesia berdasarkan fakta-fakta, data-data, referensi dan temuan penelitian. Selain itu, pada latar belakang dibahas pentingnya masalah ungkapan kata *hati* diteliti dan pendekatan penelitian untuk mengatasi masalah ungkapan *hati* tersebut baik dari sisi teoretis maupun praktis. Pada bagian pembatasan, identifikasi dan perumusan masalah berisi rumusan masalah dan analisis masalah sekaligus membatasi masalah dan mengidentifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian pada ungkapan *hati* selesai dilakukan. Pada manfaat penelitian dilakukan berdasarkan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Selain itu, pada struktur organisasi penulisan berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dimulai dari bab satu sampai bab lima. Selanjutnya, dalam bab satu dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang semantik serta dipaparkannya anggapan dasar penelitian yang diperoleh.

Pada bab II akan dipaparkan mengenai kajian pustaka berdasarkan yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pemakaian kata *hati* dalam ungkapan bahasa Indonesia. Landasan teoretis yang dipergunakan dalam penelitian ini, di

antaranya (1) bentuk lingual, (2) ihwal semantik, (3) jenis makna idiomatikal dan peribahasa, dan (4) emosi berdasarkan teori Goleman.

Pada bab III akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Metodologi penelitian tersebut mencakup beberapa penjelasan mengenai lokasi penelitian responden yang menggunakan kata *hati*, desain penelitian digambarkan menggunakan bagan yang berfungsi untuk memperjelas metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, definisi operasional pada penelitian terhadap ungkapan yang menggunakan kata *hati* dibutuhkan agar tidak terjadi pertentangan, instrumen penelitian pada ungkapan *hati* berisi lembar observasi dan angket, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya, bab IV berisi pemaparan ihwal analisis data dan pembahasannya. Pada bab ini penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data dan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil analisis data. Selain itu pada bab empat, mendiskusikan temuan dikaitkan dengan dasar teoretik yang dibahas pada kajian pustaka dan temuan sebelumnya. Pembahasan pada penelitian ini mengenai bentuk lingual pada ungkapan kata *hati*, makna idiomatikal pada ungkapan kata *hati*, klasifikasi emosional pada ungkapan kata *hati*, dan keterpahaman responden pengguna ungkapan kata *hati*.

Penelitian ini ditutup dengan bab V yang berisi kesimpulan dan saran. Simpulan dideskripsikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. Saran yang diberikan penulis pun berisi rekomendasi penulis terhadap tindak lanjut penelitian yang dilakukan, baik secara teoretis maupun secara praktis.